

RINGKASAN

LAHARISEN TALASNIGA (121110314). Analisis Kandungan Logam Berat (Pb) pada ikan Nila Merah (*Oreochromis* sp) Yang Dibudidayakan Dalam KJA Di Kota Pontianak Dibimbing Oleh Ir. RACHIMI, M.S.i dan FARIDA S.Pi, M.Si

Beragam aktivitas masyarakat di sepanjang aliran Sungai Kapuas, Kalimantan Barat, berupa kegiatan domestik, transportasi (kapal nelayan, kapal angkutan), pelabuhan, dan industri berpotensi memberikan dampak terhadap lingkungan perairan melalui limbah yang dihasilkan. Selain itu, Sungai kapuas merupakan sumber air untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK), sumber air perikanan bahkan sebagai tempat akhir pembuangan limbah. Timbal (Pb) dan persenyawaannya dapat berada di dalam badan perairan secara alamiah dan sebagai dampak dari aktivitas manusia. Secara alamiah, timbal dapat masuk ke dalam perairan melalui pengkristalan timbal di udara dengan bantuan air hujan. Di samping itu proses korosifikasi dari batuan mineral akibat hempasan gelombang dan angin, juga merupakan salah satu jalur sumber timbal yang akan masuk ke dalam badan perairan (Palar, 1994). Timbal (Pb) merupakan salah satu logam berat yang sangat berbahaya dan dapat menyebabkan keracunan pada makhluk hidup serta tidak dapat terurai oleh proses alam (Deri, *et al*, 2013). Timbal dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui pernapasan, makanan, dan air yang terkontaminasi oleh logam timbal, serta absorpsi melalui kulit (Supriharyono, 2000

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kandungan logam berat Timbal (Pb) pada ikan nila merah (*Oreochromis. sp*) yang dibudidayakan dalam KJA di Kota Pontianak. Penelitian ini dilakukan di Kawaasan Keramba Jaring Apung Sui. Kapuas Kota Pontianak. Pengambilan Sampel air dan ikan nila merah dilakukan pada 3 Stasiun, yaitu Stasiun 1: Pontianak Timur di daerah Parit mayor, Stasiun 2 : Pontianak Utara di Jl. Selat Panjang Gg. Amal dan Stasiun 3 : Pontianak Tenggara di Jl.Imam Bonjol Gg. Hj. Salmah. Penelitian ini

dilaksanakan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan September 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ikan nila merah yang terdapat di karamba jaring apung Sungai kapuas Kota Pontianak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 kg ikan nila merah tiap stasiun, tiap stasiun diambil 2 titik dan dilakukan 3x ulangan.

Hasil uji kandungan logam berat timbal (Pb) pada air di sungai Kapuas Kota Pontianak diperoleh hasil yang sama untuk ke 3 stasiun yakni $< 0.0070 \mu\text{g/ml}$, hal ini menunjukkan bahwa perairan tersebut masih dibawah ambang batas yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0.0070 \mu\text{g/ml}$. dan layak untuk usaha budidaya ikan, sesuai dengan PP RI Nomor 82 Tahun 2001, tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air maksimum yang diizinkan adalah 0.05 mg/l untuk Budidaya Ikan. Hasil uji kandungan logam berat timbal (Pb) pada daging ikan nila merah dalam KJA di Sungai Kapuas Kota Pontianak tertinggi adalah stasiun 2 yakni Pontianak Utara di Jl. Selat Panjang Gg. Amal sebesar $0.0781- 0.0979 \mu\text{g/ml}$, Tingginya logam berat timbal (Pb) pada sampel ikan yang diambil dari Pontianak Utara di Jl. Selat Panjang Gg. Amal tersebut berasal dari limbah pemukiman dan limbah industr, transportasi tumpahan bahan bakar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi bahwa parameter suhu didapat nilai p value $0,388$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara suhu air dengan kadar Pb pada ikan dengan nilai korelasinya $0,57$ maka hubungan korelasinya sedang. Hasil analisis pada pH menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pH dengan kadar Pb pada ikan dengan nilai p value $0,480$ dengan nilai korelasinya $0,68$ maka hubungan korelasinya kuat dan hasil analisis Do menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Do dengan kadar Pb pada ikan dengan nilai p valuenya $0,187$ dengan nilai koefiensiya $-0,29$ maka hubungan korelasinya lemah.

Kata Kunci : Timbal, Keramba Jaring Apung, Ikan Nila.